

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa penyembuhan mulai dari kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya rahim dan alat reproduksi pada ukuran sebelum hamil. Pada masa ini, ibu mengalami banyak perubahan salah satunya adalah perubahan menyusui (Taviyanda, 2019). Masih banyak ibu yang mengalami gangguan pada kelancaran produksi ASI (Air Susu Ibu). Penyebab ketidaklancaran tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nutrisi ibu yang tidak adekuat. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu melancarkan produksi ASI adalah dengan memanfaatkan bahan makanan yang mengandung laktogogum. Salah satu alternatif yang mulai banyak dilakukan adalah mengonsumsi susu kedelai. Kedelai mengandung vitamin, protein, dan mineral yang berfungsi dalam mendukung hormon laktasi. Kandungan isoflavon di kedelai juga dapat membantu meningkatkan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam proses produksi dan pengeluaran ASI (Erviany et al., 2024).

Data nasional tahun 2020 menyebutkan bahwa ibu yang mengalami ASI tidak lancar sebesar 67% dari seluruh ibu menyusui. Sedangkan di Jawa Timur menunjukkan data bahwa cakupan ASI eksklusif turun dari 68,2% di tahun 2019 menjadi 61% di tahun 2020. WHO (*World Health Organization*) menuliskan bahwa bayi yang berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 41%. Angka tersebut masih rendah apabila dibandingkan dengan *Global Nutritions Targets* yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif

minimal 50% di tahun 2025. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, bayi < 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 52,5%, atau menurun 12% dari tahun 2019. Di provinsi Jawa Timur terdapat 71,7% bayi usia < 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Etik Khusniyati, 2024). Sedangkan di RSUD Muhammadiyah Ponorogo prevalensi ibu melahirkan di tahun 2025 sebanyak 1.208 pasien dengan klasifikasi 425 pasien melahirkan secara spontan dan 783 pasien melahirkan dengan *sectio caesarea*.

Periode awal masa nifas, biasanya ibu mengalami kesulitan dalam proses menyusui karena produksi ASI yang belum lancar. Penyebab ketidaklancaran produksi ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia ibu, paritas, penyakit ibu, status gizi dan kurangnya asupan nutrisi pada ibu. Selain itu faktor fisik dan psikologis ibu juga dapat mempengaruhi proses produksi ASI (Khoiroh Umah, Retno Twistiandayani, 2022). Produksi ASI ibu yang kurang dapat berdampak negatif pada bayi seperti bayi rentan mengalami infeksi saluran pencernaan, peningkatan risiko stunting, serta dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan bayi kurang optimal (Tenry et al., 2023). Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan ibu dalam proses melancarkan produksi ASI seperti melakukan pijat laktasi atau pijat oksitosin, perawatan payudara, terapi relaksasi khusus laktasi, serta mengonsumsi asupan nutrisi yang banyak mengandung laktogogum salah satunya susu kedelai (Luluk Handayani, 2023).

Salah satu cara alternatif untuk melancarkan produksi ASI yaitu dengan mengonsumsi susu kedelai. Susu kedelai merupakan olahan minuman dari sari kacang kedelai yang mengandung laktogogum. Pada susu kedelai terdapat

lemak dan karbohidrat yang dapat dimanfaatkan oleh ibu *post partum*, untuk memenuhi asupan energi ibu dan bayi (Afraha Diba Faisal, Epi Satria, 2025). Selain itu, susu kedelai juga mengandung protein yang tinggi. Banyak kandungan gizi dan manfaat susu kedelai yang dapat menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti steroid, alkaloid, polifenol, dan flavonoid yang efektif dalam melancarkan produksi ASI. Di Indonesia sendiri persediaan kacang kedelai atau susu kedelai masih mudah dijangkau, seperti mudah ditemukan di pasar atau warung (Fatmawati & Aprilyanti, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiroh Umah, Retno Twistiandayani, 2022) dosis pemberian susu kedelai yaitu sebanyak 250 ml, diberikan pada ibu *post partum* dua kali dalam sehari yaitu setiap pagi dan sore hari, dan intervensi pemberian dilakukan selama 7 hari berturut-turut. Susu kedelai yang akan diberikan disiapkan langsung oleh peneliti dan tanpa ada tambahan bahan lain. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati & Aprilyanti, 2023) intervensi yang dilakukan yaitu pemberian susu kedelai pada ibu *post partum* selama 7 hari berturut-turut setiap pagi dan sore hari dengan dosis setiap pemberian 250 ml. seluruh susu kedelai dibuat dan disiapkan langsung oleh peneliti setiap hari, dan tanpa adanya tambahan bahan lain, agar dosis dan komposisi sesuai. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Afraha Diba Faisal, Epi Satria, 2025) Pemberian intervensi susu kedelai berupa kemasan Naraya Soya botol sebanyak 320 ml, dikonsumsi 1 botol per hari. Susu tersebut dibeli oleh peneliti dalam bentuk siap minum, dan terdapat bahan tambahan lain seperti gula sebagai pemanis.

Dalam perspektif islam, menyusui merupakan tanggung jawab seluruh ibu nifas, sesuai dengan ayat AL-Qur'an dibawah ini :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ الرِّضَاعَةُ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ * وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

“Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah adalah menanggung makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang patut. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut” (QS. Al-Baqarah : 233).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti berminat melakukan penelitian mengenai “Penerapan Pemberian Susu Kedelai pada Ibu *Post Partum* dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif di Ruang Siti Walidah RSUD Muhammadiyah Ponorogo”. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan yang lebih mendalam bagi ibu *post partum* mengenai intervensi tambahan untuk melancarkan ASI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Pemberian Susu Kedelai pada Ibu

Post Partum dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif di Ruang Siti Walidah RSUD Muhammadiyah Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk melakukan intervensi susu kedelai pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Siti Walidah RSUD Muhammadiyah Ponorogo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Siti Walidah RSUD Muhammadiyah Ponorogo
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Siti Walidah RSUD Muhammadiyah Ponorogo
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Siti Walidah RSUD Muhammadiyah Ponorogo
4. Melakukan intervensi keperawatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Siti Walidah RSUD Muhammadiyah Ponorogo
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Siti Walidah RSUD Muhammadiyah Ponorogo

6. Melakukan dokumentasi hasil asuhan keperawatan pada ibu *post partum* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Ruang Siti Walidah RSU Muhammadiyah Ponorogo

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melatih berpikir secara ilmiah dan menambah wawasan khususnya pada ibu *post partum* mengenai penerapan pemberian susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam pengembangan intervensi pemberian susu kedelai pada ibu *post partum* untuk melancarkan produksi ASI

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data mengenai penerapan pemberian susu kedelai pada ibu *post partum* untuk melancarkan produksi ASI

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat yang membaca diharapkan mampu membagikan informasi khususnya pada ibu *post partum* mengenai intervensi pemberian susu kedelai untuk melancarkan produksi ASI

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang intervensi untuk melancarkan produksi ASI pada ibu *post partum*

